PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKARYA TARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD BERBASIS STIMULUS KINESTETIK

(PTK Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 Kota Tangerang)

Shabrina Dwi Hany[1], Elindra Yetti[2], Ojang Cahyadi[3,]

[1]Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
[2]senitari@unj.ac.id
[1]shabrinaakun@gmail.com, [2]elindrayetti@unj.ac.id, [3]ojangcahyadi08@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterampilan berkarya tari disebabkan kurangnya pengalaman dalam proses berkarya tari, yang membuat siswa merasa kurang percaya diri untuk mengembangkan karya tari mereka. Hal ini menyebabkan siswa SMP Negeri 6 Kota Tangerang mendapatkan nilai yang kurang dalam praktik tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis stimulus kinestetik guna meningkatkan keterampilan berkarya tari siswa kelas VIII-B yang berjumlah 36 siswa. Penerapan model STAD dilakukan per kelompok secara heterogen dengan pengambilan nilai individu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berkarya tari pada siswa yang buktikan dengan nilai rata-rata siswa adalah 49 meningkat menjadi 58 pada siklus I, kemudian mencapai 73 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan keterampilan berkarya tari pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 6 Kota Tangerang.

Kata kunci: Karya Tari, Model Pembelajaran, Kooperatif STAD, Stimulus Kinestetik

Abstract

The low dance creation skills are caused by the lack of experience in the dance creation process, which makes students feel less confident in developing their dance works. This causes students of SMP Negeri 6 Kota Tangerang to get low scores in dance practice. This study aims to describe the application of the STAD cooperative learning model based on kinesthetic stimuli to improve the dance creation skills of 36 students in class VIII-B. The application of the STAD model is carried out in heterogeneous groups with individual value taking. This study is included in the type of classroom action research (PTK). This action research uses the Kemmis and McTaggart model. The results of the study showed an increase in dance creation skills in students, which was proven by the average student score of 49 increasing to 58 in cycle I, then reaching 73 in cycle II. This shows that the STAD model can improve dance creation skills in class VIII-B students of SMP Negeri 6 Kota Tangerang.

Keywords: Dance Work, Learning Model, STAD Cooperative, Kinesthetic Stimulus

I. Pendahuluan

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif (Rezki, n.d.). Keterampilan menari adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan gerak seluruh anggota tubuh dalam suatu tarian dengan baik dan tepat serta memiliki keselarasan dan keteraturan antara gerak dan irama (Sari, Eka Nofita Khaq, Muflikhul Ratnaningsih, 2023). Keterampilan berkarya tari merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan gerak-gerak sehingga menjadi suatu karya tari (Mujianti, 2016).

Keterampilan berkarya tari perlu dimiliki oleh siswa di sekolah menengah pertama khususnya pada siswa kelas VIII. Keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas VIII, hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka Fase D yang menetapkan siswa dengan usia 12-15 tahun harus mencapai keterampilan berkarya tari. Oleh karena itu, Keterampilan berkarya tari merupakan hasil capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Fase D (Kemendikbudristek, 2024).

Berdasarkan tujuan pembelajaran berkarya Tari di SMPN 6 Kota Tangerang, maka Peserta didik dituntut untuk mampu menguasai capaian tersebut. Kesepakatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan adalah 72, oleh sebab itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk menggunakan acuan KKTP sesuai ketentuan sekolah , akan tetapi pada kelas VIII-B SMPN 6 Kota Tangerang ditemukan bahwa nilai berkarya tari siswa tidak mencapai KKTP yang telah disepakati.

Hasil observasi dan wawancara disekolah dengan narasumber Ibu Jasmine menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berkarya tari siswa kelas VII-B disebabkan oleh kurangnya ketidaktahuan siswa untuk eksplorasi gerak tari. Wawancara selanjutnya dilakukan pada 3 siswa sebagai perwakilan kelas, narasumber mengatakan bahwa pengalaman berkarya tari adalah pengalaman pertama bagi mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterampilan berkarya tari pada siswa disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengembangkan karya tari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Pendekatan yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams*

Achievement Divisions). Model ini dikenal sebagai metode yang dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses eksplorasi gerak, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam mengekspresikan ide-ide kreatif dan mengembangkan karya tari mereka.

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam menguasai teknik tari, dalam menghasilkan karya tari yang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru, serta memiliki rasa percaya diri dan semangat yang lebih tinggi melalui penerapan model kooperatif STAD adalah penelitian yang ditulis oleh Muada, berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Berkreasi Tari Sederhana" menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun gerak tari, dan meningkatkan percaya diri siswa berkreasi tari serta dapat membentuk interaksi antar siswa (Muada, 2024).

Penelitian relevan sebelumnya berjudul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Tinambung", menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok, menanggapi materi yang diajarkan dan imajinasi siswa serta dapat menambah keinginan siswa dalam bergelut dengan dunia seni. Selain itu, Model Pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk bertukar informasi, pengalaman dan dapat terjadi interaksi saling Kerja sama (Ulfa AM, 2022).

Berdasarkan *novelty* di atas, kebaruan dalam penelitian ini yaitu melangsungkan pembelajaran seni tari dengan berkreasi tari menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbasis stimulus kinestetik untuk meningkatkan keterampilan berkarya tari bagi siswa. Stimulus kinestetik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan stimulus gerak Tari Sirih Kuning untuk pembuatan karya baru.

Penggunaan Tari Sirih Kuning sebagai bahan dasar pengembangan keterampilan berkarya tari ini karena materi ajar seni tari sebelumnya. Pemilihan Tari Sirih Kuning sebagai stimulus kinestetik ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam berkarya

tari. Penelitian ini menggunakan stimulus kinestetik karena tari merupakan aktivitas fisik yang melibatkan tubuh diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, memori, dan keterampilan sosial siswa/i. Melalui penerapan, konstruktivisme, dan kecerdasan majemuk, stimulus kinestetik efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (PTK) dengan menggunakan langkah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis Mctagart yaitu Perencanaan *(Planning)*, Tindakan dan pengamatan (*Act & Observe)*, Refleksi (*Reflection*), Revisi dan Tindakan Lanjutan (*Revised Plan*).

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII-B SMP negeri 6 Kota Tangerang dengan jumlah siswa sebanyak 36 yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pada siklus 1 peneliti melakukan tindakan dan observasi kemudian pada siklus 2 peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Divisions)* berbasis stimulus kinestetik.

Peran peneliti ialah sebagai pengamat dalam penelitian yang merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menentukan subjek, menyusun dan melaksanakan tindakan, membuat instrumen, serta melakukan penilaian terhadap siswa dengan dibantu oleh kolaborator.

III. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian ini diamati untuk mengetahui kondisi siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas VIII B di SMP Negeri 6 Kota Tangerang terlihat dari Gambar 1. Pra siklus dilakukan penilaian untuk memastikan kondisi awal keterampilan berkarya tari siswa yaitu menggunakan instrumen yang seperti tampak pada Gambar 2. dan pengambilan data kondisi awal diikuti oleh 36 siswa.

Gambar 1. Observasi Kondisi Awal

Gambar 2. Kegiatan Penilaian Prasiklus

Gambar 3. Nilai Pra siklus

Berdasarkan penilaian Pra siklus, dapat dilihat keterampilan berkarya tari siswa sangat rendah belum nilai rata-rata siswa belum mencapai 50%, penyebarannya hampir merata untuk semua siswa/I yang seharusnya minimal 78%.

Berdasarkan hasil tersebut dilakukan tindakan sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan berkarya tari siswa kelas VIII B SMP negeri 6 Kota Tangerang. Tindakan yang diberikan berupa pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dalam berkarya tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis stimulus kinestetik.

Siklus 1

Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, 4 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan penilaian dengan masing-masing pertemuan dilakukan selama 3 jam pelajaran yaitu 120 menit. Pada siklus I kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang dilakukan pada siklus I. Tiap pertemuan tindakan yang

dilakukan disesuaikan dengan indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan tabel rencana langkah penelitian. Pada tahap ini dilakukan dengan siswa diberikan video Tari Sirih Kuning dan beberapa pilihan ragam gerak tari yang direkomendasikan oleh peneliti dan siswa yang menentukan ide serta konsep yang akan dipilih untuk menjadi karya tarinya di dalam kelas.

Gambar 4. Pertemuan 1
(Eksplorasi Gerakan Tari Melalui Video)

Gambar 5. Pertemuan 2
(Berlatih Tari di Pendopo)

Gambar 6. Pertemuan 3
(Berlatih Menggunakan Alat Pendukung Tari)

Gambar 7. Pertemuan 4
(Bimbingan Sebelum Penilaian Siklus)

Pada pertemuan kelima, direncanakan penilaian terhadap siklus 1. Siswa mempraktikkan hasil kerja kelompok dalam berkarya tari. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perkembangan siswa dari hasil pembelajaran berkarya tari melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbasis stimulus kinestetik. Hasil dari pertemuan kelima ini selanjutnya akan dilakukan refleksi untuk menentukan langkah tindakan yang diperlukan dalam pelaksanaan siklus setelahnya

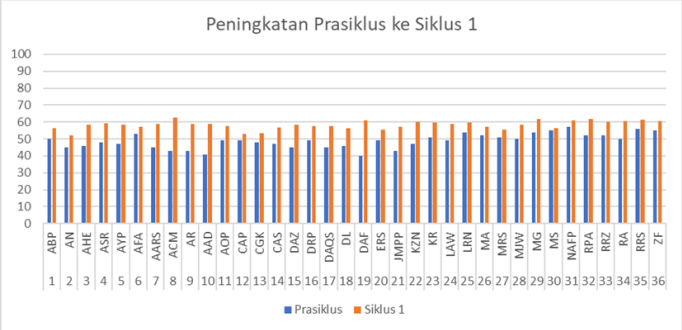

Gambar 8. Peningkatan Nilai Siklus 1

Siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan dengan menyampaikan rencana hingga tujuan pembelajaran dan materi Eksplorasi gerak tari, Improvisasi gerak tari, merangkai gerak tari dengan iringan yang dipilih., membimbing siswa/i saat berdiskusi kelompok dalam berkarya tari dan mengulas kembali gerakan yang sudah dibuat pada siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, hal-hal yang perlu diperbaiki akan dilaksanakan di siklus 2 atau sebagai rencana tindak lanjut. Tahapan dalam siklus 2 mengikuti tahapan yang sama dengan siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Gambar 8. Pertemuan 1
(Pemberian Umpan Balik Pada Siswa)

Gambar 9. Pertemuan 2
(Latihan Pengembangan Ekspresi)

Gambar 10. Pertemuan 3
(Penampilan Akhir & Penilaian Siklus 2)

Pengamatan pada siklus 2 dilakukan di setiap pertemuan dan selama proses pelaksanaan tindakan untuk mengamati setiap perkembangan siswa. Proses kegiatan pertemuan 1 memberikan perbaikan pada peningkatan keaslian, kreativitas, latihan koordinasi dan keluwesan sesuai dengan evaluasi di siklus 1. Pertemuan kedua di siklus 2 yang diperbaiki adalah penguatan pemahaman musik, iringan dan kepercayaan diri siswa. Adapun hasil pengamatan terakhir yang dilakukan dengan memberikan penilaian menggunakan instrumen yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II menghasilkan rata-rata nilai dalam bagan berikut :

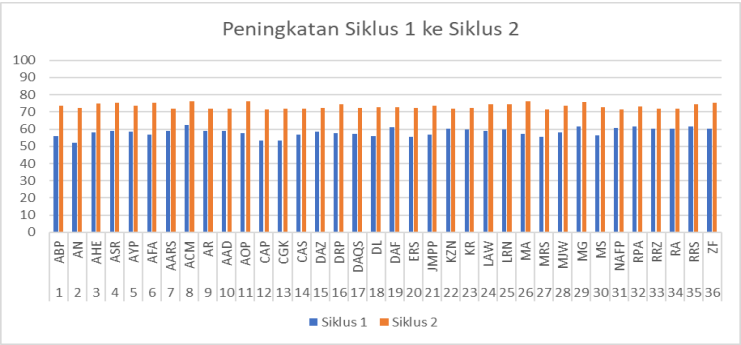

Gambar 11. Peningkatan Nilai Siklus 2

Berdasarkan penilaian yang sudah dilaksanakan pada Pra siklus, Siklus 1 dan siklus 2, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penilaian yang dapat dilihat dalam bagan tersebut :

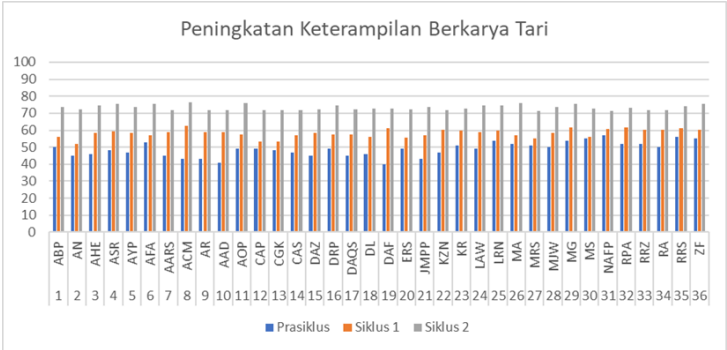

Gambar 12. Peningkatan Keterampilan Berkarya Tari

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) yang berbasis stimulus kinestetik menunjukkan peningkatan sekitar 33,87%. Faktor-faktor penyebab peningkatan keterampilan berkarya seni di antaranya perlakuan yang diberikan seperti kolaborasi antar siswa dengan berbagai kemampuan, pembelajaran aktif selain pendampingan guru siswa bekerja sama dengan teman-temannya, dan sistem penghargaan yang diberikan berdasarkan peningkatan individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, interpretasi yang terjadi yaitu (1) Peningkatan rata-rata nilai, pada siklus 2 adalah 73 meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus 1 adalah 58. (2) Nilai tertinggi di siklus 2 mencapai 76, lebih tinggi dari siklus 1 hanya 63. Sedangkan nilai dan terendah pada siklus 2 adalah 72, yang lebih tinggi dibandingkan siklus 1 adalah 52. (3) Distribusi siswa yang nilainya semakin meningkat dari mulai Pra

siklus, siklus 1, dan siklus 2. (4) Konsistensi pencapaian pada siklus 2 lebih merata antara yang tertinggi dan terendah, hal itu menunjukkan penurunan kesenjangan di antara siswa. (5) Implikasi pembelajaran yang secara keseluruhan menunjukkan perbaikan nilai yang signifikan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* **(**STAD) berbasis stimulus kinestetik dapat meningkatkan keterampilan berkarya tari siswa di SMP Negeri 6 Kota Tangerang. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tari, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi mereka dalam berkarya tari.

Peningkatan keterampilan berkarya tari ini dapat dilihat dari proses penciptaan gerak, penghayatan ekspresi, serta kolaborasi antar siswa yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dan berkarya tari dengan lebih baik, serta meningkatkan kreativitas dan ekspresi mereka dalam tari.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran tari di SMP Negeri 6 Kota Tangerang dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis stimulus kinestetik. Yaitu lebih meningkatkan keterampilan berkarya tari siswa dan mengutamakan model STAD lebih agar efektif.

V. Pengakuan

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan komitmen dalam penelitian yang berjudul “peningkatan Keterampilan Berkarya Tari Melalui Model

Pembelajaran Kooperatif STAD Berbasis Stimulus Kinestetik". Pertama-tama, mungkin ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Elindra Yetti, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 dan Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd, selaku dosen pembimbing 2. Ibu Jasmine Noor Muntaz, S.Pd, selaku kolaborator yang selalu membimbing dan menyemangati penulis selama proses penelitian. Bapak Muji Waluyo, S.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 6 Kota Tangerang. Ibu Ratna Amalia, Ibu Ating S, Ibu Devi selaku guru seni budaya lainnya yang selalu menyemangati saya.

REFERENSI

Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021).

Muada, I. K. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Berkreasi Tari Sederhana diidentifikasi memiliki beberapa permasalahan . Keterampilan , minat , dan bakat peserta didik Jenis model pembelajaran dengan mengelompokkan si. 2(1).

Mujianti, R. (2016). Model Pembelajaran Seni Tari Berbasis Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkarya Tari Siswa: Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP N 9 Bandung.

Rezki, W. O. S. (n.d.). Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Linda Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.

Sari, Eka Nofita Khaq, Muflikhul Ratnaningsih, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menari Pada Materi Menari Tradisional Menggunakan Model STAD Kelas IV SD Negeri Korowelang Tahun Ajaran 2020 / 2021. 4(1), 49–56.

Ulfa AM, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Tinambung.